

# STUDI LITERATUR: KONTRIBUSI KOMPETENSI ANDRAGOGI PAMONG BELAJAR TERHADAP PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C

**Suzila Ayuni**, Universitas Negeri Padang

**E-mail:** *suzilaayuni99@gmail.com*

**Wilda Febriyanti**, Universitas Negeri Padang

**E-mail:** *wilda1802@gmail.com*

**Septia Dwi Ermaini**, Universitas Negeri Padang

**E-mail:** *septiadwiermaini@gmail.com*

**Elsa Muharani**, Universitas Negeri Padang

**E-mail:** *elsamuharani011@gmail.com*

## Abstrak

*Paket C merupakan salah satu jenis Pendidikan Luar Sekolah yang diselenggarakan oleh PKBM dan sederajat dengan SMA. Paket pembelajaran C membutuhkan pendekatan yang sesuai. Pendekatan andragogi yang tepat dalam program paket pendekatan Andragogi sangat dibutuhkan. Prinsip-prinsip ini digunakan karena mayoritas siswa melakukannya. Orang dewasa memiliki cara belajar yang berbeda, sehingga pendekatan andragok harus digunakan untuk memungkinkan siswa melakukan ini Kesediaan untuk belajar. Dalam hal ini, dapat dirumuskan sebagai Bagaimana menerapkan pendekatan andragogi, Bagaimana motivasi siswa di Paket C serta Pembelajaran dengan pendekatan Andragogi.*

*Penerapan konsep andragogi oleh tutor setara paket C berfokus pada motivasi warga belajar, sehingga memotivasi warga belajar untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mendorong keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tutor sebaya pack C menggunakan konsep andragogi dalam memotivasi pembelajaran pack C. Ada hubungan antara pendekatan andragogi agar menjadi tutor yang sukses. Tutor perlu mengembangkan kreativitasnya untuk menggunakan referensi. Dari sudut pandang teknis, pengorganisasian ide sangat konsisten, lengkap, dan mudah dibaca dan dipahami. Menerapkan Rujukan manajemen pembelajaran Efektif untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta.*

**Kata Kunci:** *Andragogi, Pamong, kesetaraan Paket C*

## PENDAHULUAN

Pendidikan  
pembelajaran  
keterampilan,  
adalah  
pengetahuan,  
dan kebiasaan

sekelompok orang yang diturunkan  
dari satu generasi ke generasi  
berikutnya melalui pengajaran,  
pelatihan, atau penelitian. Pendidikan

sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. Dengan adanya pendidikan maka potensi setiap anggota masyarakat dikembangkan untuk mengimplementasikannya di lingkungannya. Namun di negeri ini pun pendidikan masih kurang di setiap pelosok nusantara. Jika kita tidak mengatasi masalah ini, kita akan kekurangan generasi baru inovasi dan kreativitas yang akan mendorong kemajuan negara maju dan berkinerja tinggi. Oleh sebab itu pemerintah harus dapat memecahkan permasalahan ini demi kemajuan bangsa dan negara. Sesuai dengan peraturan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 menyebutkan:

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”*

Meski pendidikan yang ada di negara ini belum merata tetapi banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan yang berdiri baik formal maupun non formal. Lembaga pendidikan formal maupun non formal adalah lembaga pendidikan yang saling melengkapi.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Salah satu program pendidikan nonformal adalah pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan yang berlangsung di luar pendidikan formal, tetapi kompetensi lulusannya dianggap setara dengan lulusan pendidikan formal setelah lulus uji kesetaraan. Pendidikan kesetaraan menyelenggarakan pendidikan dalam Paket A yang sederajat SD/MI, Program Paket B sederajat SMP/MT dan Program C sederajat SMA/MA untuk memberikan pendidikan alternatif bagi warga belajar dari masyarakat kurang mampu. Tujuan dari pendidikan kesetaraan ini adalah untuk mendidik warga masyarakat sekolah yang menyelesaikan wajib belajar sembilan tahun dan mendidik

## Studi Literatur: Kontribusi Kompetensi Andragogi Pamong Belajar terhadap Pendidikan Kesetaraan Paket C

orang dewasa yang bekerja dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan kecakapan hidup.

Dalam pendidikan yang kesetaraan, tutor berusaha keras untuk membawa perubahan nyata baik dalam perilaku dan sikap, serta perubahan intelektual melalui pendidikan. Kelompok belajar adalah suatu bentuk atau upaya untuk mengubah sikap dan perilaku serta kecerdasan intelektual melalui pendidikan orang dewasa yang mendidik tidak hanya melalui pemberian materi dan materi, tetapi juga melalui peningkatan perhatian dengan menggunakan konsep pendampingan dan andragogi. Di antara mereka, banyak calon SDM yang karakternya telah dibentuk melalui pendidikan nonformal.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Studi Literatur dengan menggunakan metode ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan pengambilan data di pustaka, dengan membaca, mencatat dan mengolah sumber tersebut sebagai bahan penelitian dengan sebuah strategi dalam bentuk metodologi (Melfianora, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi andragogi pamong belajar terhadap hasil belajar kesetaraan paket C, Penerapan pendekatan andragogi

ketika melakukan pengajaran kepada warga belajar kesetaraan Paket C, Serta Pengimplementasi pembelajaran orang dewasa oleh pamong belajar pada saat proses pembelajaran.

Jurnal-Jurnal yang dipilih telah berdasarkan kriteria tertentu untuk memperoleh data yang relevan. kriteria tersebut diantaranya (1) terdapat nama penulis, (2) terdapat judul penelitian, dan (3) Relevan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sudjana (2005) menyatakan bahwa andragogi berasal dari kata Yunani "andra dan". Agogos". Andra artinya dewasa dan Agogos artinya memimpin atau memimpin, Oleh karena itu andragogi dapat diartikan sebagai ilmu yang membimbing orang dewasa dalam proses belajarnya. untuk mempelajari atau sering diartikan sebagai seni dan ilmu membantu orang dewasa melakukannya Belajar (seni dan ilmu yang membantu orang dewasa belajar). Definisi ini sesuai dengan pemikiran Knowles menyatakan dalam Srinivasan (1977): Andragogi sebagai seni dan ilmu pengetahuan orang dewasa membantu belajar.

Dalam pedagogi, tutor dianggap sebagai pihak yang paling bertanggung jawab untuk mengarahkan pembelajaran, apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajarinya dan kapan suatu materi dipelajari (Knowles, 1998). Dengan demikian

kehadiran tutor menjadi fokus kegiatan pendidikan kesetaraan. Namun dalam kenyataan menunjukkan, belajar tidak hanya melalui tutor, tetapi dapat melalui refleksi diri, pengalaman hidup, pengendapan pengalaman dan melalui berbagai macam aktivitas. Dari pandangan ini mengisyaratkan bahwa pedagogi bukanlah pendekatan belajar yang sesuai (relevan) bagi orang dewasa.

Andragogi menempatkan orang dewasa dalam layanan pendidikan yang bersifat demokratis, bertumpu kepada kesejajaran, kesepadanan dan persamaan perilaku kegiatan belajar (Knowles, 1998). Dengan demikian andragogi adalah proses pembelajaran yang dapat membantu orang dewasa menemukan dan menggunakan hasil temuannya yang berkaitan dengan lingkungan sosial, adanya interaksi dan saling pengaruh antara tutor dengan peserta didik. Orang dewasa cenderung fokus pada pemecahan masalah yang dihadapi. Prinsip dasar yang membedakan antara pedagogi dan andragogi dapat ditinjau dari aspek peserta didik, guru/tutor, orientasi belajar dan kondisi belajar. Perlunya penerapan prinsip Andragogi dalam pendidikan orang dewasa berawal dari kenyataan bahwa upaya mengajar orang dewasa berbeda dengan upaya mengajar anak-anak. Mengajar anak (pedagogi) adalah upaya untuk memberikan mereka

berbagai pengalaman dan keterampilan untuk mempersiapkan mereka untuk kehidupan masa depan mereka.

Pendekatan andragogi diwujudkan atas beberapa perkiraan yaitu orang dewasa yang memiliki pemikiran dirinya sendiri sebagai orang yang mandiri, orang dewasa yang memiliki banyak pengalaman, orang dewasa yang memiliki kesiagaan, orang dewasa yang bersungguh-sungguh dalam menerapkan yang dipelajari, dan orang dewasa yang berproses dari diri sendiri.

Pamong belajar adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mempunyai segala tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan pengembangan model dan pelaksanaannya, serta penilaian terkait pengendalian mutu yang didelegasikan oleh seorang pejabat yang telah diberikan dampak pelaksanaan sekolah, pemuda dan olahraga pada program pendidikan luar sekolah. Departemen Pendidikan Nasional (2009) mengemukakan bahwa pamong belajar merupakan faktor penting dan strategis dalam mencapai tujuan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

Salah satu program pendidikan dasar yang diselenggarakan melalui pendidikan luar sekolah adalah Paket C. Paket C sendiri merupakan program

## Studi Literatur: Kontribusi Kompetensi Andragogi Pamong Belajar terhadap Pendidikan Kesetaraan Paket C

pendidikan luar sekolah dengan dua jurusan yaitu IPA dan IPS yang merupakan program pendidikan untuk SMA. Dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional, pendidikan luar berfungsi untuk mengembangkan peserta didik/warga negara. potensi belajar. Ikut SMA sederajat paket C (SMA). Siapa saja boleh masuk sekolah Paket C, dan tidak ada batasan usia. Semua orang boleh mengikuti sekolah paket, termasuk yang belum pernah sekolah, yang sudah putus sekolah, tidak lulus Ujian Nasional, tidak mengikuti pendidikan formal, dan dalam usia kerja tetapi belum memiliki ijazah.

Kontribusi merupakan bentuk iuran, dukungan energi, dukungan intelektual, dukungan materi, dan segala jenis dukungan yang dapat berkontribusi pada keberhasilan kegiatan di forum, asosiasi, dll yang mereka lakukan. Maka dari itu individu atau kelompok dalam kegiatan tertentu yang mempengaruhi aktivitas orang lain dapat dikatakan sebagai kontribusi.

Pamong Belajar dikatakan menguasai kompetensi andragogi apabila memenuhi kriteria seperti hasil belajar dari warga belajar meningkat. Pamong berkompeten penuh dalam menerapkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan kepribadian dari warga belajar,

Memahami Dasar-dasar Pendidikan untuk Pembelajaran, Menentukan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Karakteristik *Learning Citizen*, Mengembangkan Rencana Pembelajaran, Mengatur konteks pembelajaran, melakukan pembelajaran yang kondusif, menerapkan dan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa berdasarkan strategi yang dipilih, evaluasi proses dan hasil pembelajaran, analisis hasil evaluasi proses dan hasil pembelajaran, pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran untuk peningkatan kualitas program pembelajaran serta Memfasilitasi pengembangan berbagai kemungkinan akademik dan non-akademik bagi warga belajar.

Kontribusi kompetensi andragogi pamong dikatakan sukses dalam penyelenggaraan pembelajaran pada pendidikan kesetaraan di pendidikan kesetaraan paket C apabila: (1) informator yaitu pemberian informasi kepada warga belajar terkait dengan materi pelajaran maupun jadwal pelajaran selanjutnya, (2)organisor yaitu kegiatan akademik seperti dalam mengatur jadwal warga belajar proses pembelajaran, evaluasi serta kegiatan lainnya baik berupa RPP,(3) motivator yaitu memberikan dorongan kepada warga belajar agar terus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, (4) pengarah yaitu mengarahkan atau

membimbing warga belajar dalam kegiatan belajar mengajar, (5) inovator yaitu pencetus ide-ide dalam proses pembelajaran atau merancang model pembelajaran, (6) penyebar yaitu memberikan kebijakan kepada warga belajar yang tidak sempat mengikuti proses pembelajaran, (7) fasilitator yaitu memenuhi fasilitas dari warga belajar agar dapat menunjang proses pembelajaran, (8) mediator yaitu mengenalkan media pembelajaran kepada warga belajar saat proses pembelajaran, (9) evaluator yaitu melakukan penilaian atau evaluasi kepada warga belajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil pembahasan terkait dengan pendidikan dimana pendidikan kesetaraan paket c dengan kontribusi pamong belajar dengan pendekatan andragogi ini merupakan salah satu pendidikan yang di laksanakan di luar pendidikan formal dengan pembelajaran dari pendidikan luar sekolah. Dalam pendekatan andragogi ini dapat memberikan layanan pendidikan dengan orang dewasa yang berproses dari dirinya sendiri.

Kesetaraan paket C ini program yang dilakukan oleh pendidikan luar sekolah dengan dilakukannya pendekatan andragogi oleh pamong belajar dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan diri sendiri

dengan pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Nantinya dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga belajar. Warga belajar dari paket C ini adalah masyarakat yang tidak selesai sekolahnya, tidak lulus sekolah, putus sekolah, tidak lulus Ujian Nasional, tidak mengikuti pendidikan formal, dan usia kerja namun tidak memiliki ijazah. Warga belajar dan pamong belajar harus berkontribusi dalam keberhasilan pembelajaran segala dukungan yang dapat diberikan. Kontribusi pamong belajar dan warga belajarnya yang dapat ikut andil dan menyukkseskan pendidikan kesetaraan paket C ini yang dapat menciptakan pembelajaran untuk pencapaian warga belajar dengan hasil yang diinginkan.

### **Saran**

Untuk meningkatkan kompetensi andragogi terhadap pendidikan kesetaraan paket C, perlu disediakan sarana dan prasaranayang memadai dalam kegiatan pembelajaran sebagai alat untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Kesetaraan Paket C.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Direktorat Pendidikan Masyarakat. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

## Studi Literatur: Kontribusi Kompetensi Andragogi Pamong Belajar terhadap Pendidikan Kesetaraan Paket C

- Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: B3PTKSM
- Hamalik, Oemar. 2003. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Kamil Mustafa. (2014). *Andragogi*. Bandung: Jurnal: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kamil, M. (2013). *Andragogi*. *Journal Adult Learning*, 53, 1689–1699.
- Megawati Apriliyana. (2013). *Penerapan Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi) Pada Program Life Skill Di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pati*. Semarang: Jurnal. PLS UNNES.
- Rahardjo, Trijoko. (2005). *Model Pengembangan Tenaga Kependidikan Tutor Kesetaraan Kejar Paket A, B, C*. Semarang: Unnes Press.
- Retno Widawati, 1201412073. (2016). *Pembelajaran Kejar Paket C (Studi Kasus di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang)*.
- Sihombing, Umberto. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah, Masalah, Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Wirakara.
- Soetarlinah. Sukadji. 2000. *Pendidikan Orang Dewasa* (dalam buku Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah). LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Depok
- Undiyono, M. Bustomi. 2016. *Peran Pamong Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kejar Paket B di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Yulaelawati, E., dkk. (2004). *Acuan kurikulum pendidikan kesetaraan program paket ABC*. Jakarta: (2005). Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yulaelawati, Ella. 2006. *Pendidikan Kesetaraan Mencerahkan Anak Bangsa*. Direktorat Pendidikan Kesetaraan Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Depdiknas. Jakarta.